



Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Topeng Kaleng di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Lisnawati Dewi¹, M. Januar Ibnu Adham²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 6 Februari 2023
Revised: 25 Februari 2023
Accepted: 11 Maret 2023

Typical Canned Mask Art in Karawang district is an art that is held as an entertainment event at celebrations and after Eid al-Fitr. In this art there are still many people who do not know the value of local wisdom contained in it. Canned mask art has a characteristic that is different from other mask arts. This study aims to inform and introduce the process of the Canned Mask art in Karawang Regency and inform the local wisdom values contained in the typical Karawang Can Mask art. This study uses a descriptive method that explains and describes a Canned Mask art. The technique used in this study is observation of the place by watching the Canned Mask art performance directly. After further research, the researchers obtained the results of the study that there were (1) differences in the implementation of the Canned Mask art, typical of Karawang Regency, (2) local wisdom values consisting of artistic values, historical values, economic values, social values. , and educational value.

Keywords: Local wisdom, art, and canned masks

(*) Corresponding Author: 1910631080024@student.unsika.ac.id

How to Cite: Dewi, L., & Adham, M. J. (2023). Local Wisdom Values of Tin Mask Art in Karawang Regency, West Java. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 405-412. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988007>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak kesenian tradisional diberbagai daerah. Khusus daerah kabupaten Karawang terdapat kesenian tradisional yaitu kesenian Topeng Kaleng. Kesenian topeng kaleng di daerah kabupaten Karawang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal adalah suatu nilai yang terdapat dalam kesenian sebuah budaya yang di dalamnya terdapat tradisi turun temurun dari leluhur kita. Suatu kesenian akan menjadi ciri khas daerah tersebut bahkan menjadikan daerah tersebut di kenal tradisi atau kesenian yang menarik. Tidak sedikit karena dipengaruhi zaman yang lebih modern sebuah kesenian tersisihkan atau bahkan sampai punah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tersebut untuk memperkenalkan isi dari kesenian Topeng Kaleng di antaranya terdapat pertunjukan teater, tarian, dan nyanyian di dalamnya. Hal lain untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Topeng Kaleng khas Karawang yang tidak dimiliki daerah lain.

Dengan adanya kesenian Topeng Kaleng yang membahas mengenai nilai-nilai kearifan lokal ini dapat memberikan manfaat terhadap adanya pertunjukan teater memberikan wawasan kepada penonton mengenai cerita yang dibawakan dan dapat memetik sebuah nilai moral yang terkandung. Bahkan, tidak banyak teater dipadukan dengan genre bodor yang akan memberikan hiburan. Dari segi tarian biasanya membawakan tarian khas Karawang pula yaitu tarian jaipong yang membuat penonton terlibur. Terakhir dari segi nyanyian, dalam nyanyian ini biasanya dalam kesenian Topeng Kaleng menggunakan tembang sunda. Hal ini



dapat memperkenalkan tembang sunda ke khalayak umum. Jadi, dari ketiga perpaduan tersebut dikemas secara kreatif oleh para pemain Topeng Kaleng, perpaduan tersebut adalah kesenian Topeng Kaleng.

Kabupaten Karawang terkenal dengan berbagai kesenian selain topeng Kaleng, adanya Topeng Banjet dan tarian Jaipong. Banyak orang yang beranggapan bahwa Topeng Banjet dengan Topeng Kaleng merupakan kesenian yang sama. Kenyataannya bahwa Topeng Banjet dengan Topeng Kaleng memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut sangat signifikan jika penonton melihat kedua pertunjukannya secara langsung. Perbedaannya terdapat (1) pada bagian perlengkapan. Pada topeng kaleng alat-alat yang digunakan banyak menggunakan barang bekas seperti ember bekas ataupun barang-barang bekas lain yang disulap sehingga masih bisa digunakan. Sedangkan pada topeng banjet alat yang digunakan tidak memanfaatkan barang bekas. (2) pada bagian isi. Topeng kaleng membawakan cerita yang lebih modern tanpa adanya unsur sejarah. Sedangkan pada topeng banjet membawakan cerita zaman dahulu dengan perpaduan zaman modern dan diselipkan unsur sejarah. (3) tata artistik. Pemain pada topeng kaleng sering kali hanya menggunakan pakaian sehari-hari tanpa menggunakan pakaian khas kebudayaan yang dibawa. Sedangkan pada topeng banjet, pemain menggunakan pakaian kebudayaan kabupaten Karawang atau Betawi sesuai dengan cerita yang akan dibawa. (4) pada bagian waktutunjukan per. Topeng kaleng berdurasi lebih sedikit dibandingkan dengan topeng banjet yang sampai pada tengah malam. (5) pada bagian waktu acara. Topeng kaleng biasanya akan tampil di hari-hari yang bebas. Bahkan topeng kaleng sering kali diadakan dengan cara mengamen pada setiap kampung dengan cara bergiling. Sedangkan pada topeng banjet hanya ada pada acara hajatan atau acara tertentu yang diundang saja. Dapat disimpulkan bahwa topeng kaleng dan topeng banjet memiliki perbedaan yang cukup banyak.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Ai Nurhayati (2013) berjudul Kesenian Topeng Kaleng Sinar Asmara Eloy Grup di Desa Telagasari Kecamatan Purwasari yang membahas mengenai masalah yang terdapat pada proses topeng kaleng, bentuk penyajian topeng kaleng dan adanya proses transmisi dalam pertunjukan topeng kaleng. Perbedaannya penelitian ini yaitu pada subjek dan objek penelitian. Penelitian kedua yaitu oleh Dewi Ratih (2019) berjudul Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis yang membahas mengenai nilai kearifan lokal pada tradisi misalin. Perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ketiga oleh Arni Chairul (2019) berjudul Kearifan Lokal dalam Tradisi Mencoliak Anak pada Masyarakat Adat Silungkang yang membahas mengenai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi mancoliak. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian di atas, tidak ada yang mengambil objek kajian nilai-nilai kearifan lokal khususnya kesenian Topeng Kaleng di kabupaten Karawang. Hingga dalam penelitian ini memiliki pembaruan dari perspektif objek kajian yang digunakan. Penelitian ini membahas mengenai kearifan lokal yang dimiliki dari kesenian Topeng Kaleng. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai tanda yang ada dalam kesenian Topeng Kaleng. Jelas sekali dalam perspektif ini berbeda. Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan

judul penelitian sebagai berikut: “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Topeng Kaleng Di Kabupaten Karawang Jawa Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu dengan menonton secara langsung kesenian Topeng Kaleng dan menonton di chanel youtube, analisis, mencatat dan studi literatur. Subjek penelitian adalah orang-orang bersangkutan dengan kesenian Topeng Kaleng, khususnya yang tampil dalam kesenian Topeng Kaleng. Penelitian ini khusus membahas dengan menentukan kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Topeng Kaleng khas Karawangdan proses pelaksanaan topeng kaleng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam Kesenian Topeng Kaleng Khas Kabupaten Karawang

Telah kita pahami bahwa kearifan lokal adalah suatu hal yang dapat memberikan ciri khas terhadap objek kebudayaan aau tradisi di daerah tersebut. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana, pernyataan tersebut dikutip dari Sibarani (2012: 112-113). Kesenian khas Karawang ini tidak kalah menarik dengan khas kesenian lain, isi dari Topeng Kaleng ini sangat bervariasi dan kreatif, terdapat adanya bagian pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan terdiri dari tatalu dan nembang sunda. Bagian isi terdiri dari teater yang bergenre bodor biasanya dipadukan pula dengan nembang dan tarian. Terakhir penutup diisi dengan tembang dan permintaan uang kepada penonton oleh Topeng perempuan. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan kesenian Topeng Kaleng khas Karawang:

a) Bagian Pembuka

Bagian pembuka diisi dengan tatalu. Tatalu adalah sebutan orang sunda, yaitu memukul-mukul kenong beberapa kali dengan tanda Topeng Kaleng akan segera dilaksanakan. Hal ini bertujuan memberitahukan kepada semua warga bahwa kesenian ini akan dimulai beberapa menit lagi. Setelah kenong dipukul beberapa kali ketukan, lalu diiringi dengan alat musik lain yaitu gendang, gong, saron, ember bekas dan botol bekas. Berikut adalah gambar dari alat-alat musik yang digunakan dalam kesenian Topeng Kaleng:

Tabel 1. Peralatan yang Digunakan dalam Kesenian Topeng Kaleng

Nama alat musik	Fungsi Alat Musik
 Kenong	Kenong ini menjadi ciri khas sebagai penanda Topeng Kaleng akan segera mulai. Ketukan kenong dalam topeng kaleng sesuai kebutuhan saja.



Gendang

Gendang sangat membantu Topeng dalam tariannya agar semakin enak didengar dan dilihat.



Gong

Gong kecil ini biasanya pula digunakan saat teater dimulai. Dalam hal ini untuk menambah suasana bodor lebih hidup.



Saron

Alat musik saron ini jika dipadukan dalam alat musik lainnya sangat membantu suara dalam kesenian Topeng Kaleng.



Ember Cat Bekas

Barang bekas ini sangat berguna untuk kesenian topeng kaleng, dalam hal ini barang bekas digunakan untuk menambah kreativitas yang ada dalam Topeng Kaleng.



Botol bekas

Botol bekas berfungsi sebagai kecrek. Botol bekas ini dimasukan pasir dengan berat seperempat dari ukuran botol.

b) Bagian Isi

Bagian isi terdapat adanya nembang sunda, tarian dan teater bergenre bodor. Bagian ini biasanya sinden langsung menembangkan tembang sunda, tembang sunda yang ditembangkan berbeda-beda asalkan berbahasa sunda. Sinden atau orang yang menembangkan dengan Topeng perempuan itu berbeda. Biasanya Topeng perempuan hanya bermain dalam teater saja. Tarian dalam kesenian ini dipadukan dalam teater. Adanya teater bergenre bodor ini terkadang berisi alur kehidupan manusia secara nyata. Alur tersebut sering kali menceritakan tentang anak yang ditinggal ibunya menjadi tenaga kerja wanita asing atau anak yang malas sekolah karena kurang didikan dari orang tua. Hal ini, menjadi sebuah sindiran terhadap lingkungan sosial yang diangkat dari kisah nyata.

c) Bagian Penutup

Bagian penutup ini diisi dengan akhir dari cerita dan menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam drama yang dibawakan oleh salah satu pemain utama. Diakhiri juga dengan nembang sunda oleh sinden. Pada bagian ini pula, pisang yang digantung pada panggung teater dikonsumsi oleh pemain Topeng Kaleng baik pemain depan panggung maupun dibelakang panggung. Hal ini pertanda acara selesai. Kesenian ini memakan waktu 3-4 jam. Biasanya dimulai dari pukul 19.30-23.00 WIB.

Nilai-nilai Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Kesenian Topeng Kaleng Khas Kabupaten Karawang

Nilai kearifan lokal akan selalu dimiliki oleh setiap pertunjukan atau kesenian. Nilai kearifan lokal dapat diasakan setiap orang dengan menonton dan memahami setiap isi dari pertunjukan tersebut.

a) Nilai Seni

Kesenian Topeng Kaleng yang ditampilkan memiliki beberapa pertunjukan yaitu tatalu, nembang, tarian dan teater. Dalam hal ini bertujuan untuk menghibur masyarakat. Tujuan lain pula, kesenian Topeng Kaleng ini bertujuan untuk membudayakan seni nembang, tarian dan teater agar tidak hilang dalam masyarakat. Tidak adanya unsur mistis dalam kesenian ini. hal lain untuk memperkenalkan kesenian ini kepada anak zaman sekarang agar tidak punah.

b) Nilai Sejarah

Kesenian Topeng Kaleng ini tidak akan lepas dari nilai sejarah karena kesenian ini sudah dari zaman lama dan turun temurun. Kesenian ini selalu ada saat sesudah lebaran idul fitri sebagai acara hiburan karena kesedihan berpisah dengan bulan ramadhan atau kesenian ini pula ada untuk acara hiburan disebuah hajatan. Zaman dahulu Topeng Kaleng adalah hiburan dihajatan yang sering ada selain hiburan Misbar(Gerimis Bubar).

c) Nilai Ekonomi

Dalam nilai ekonomi pada kesenian Topeng Kaleng, dilihat dari harga jika akan diadakan Kesenian Topeng Kaleng dihajatan dianggap masih ekonomis untuk masyarakat pedalaman. Selain itu jika setelah lebaran biasanya tim dari pemain Topeng Kaleng izin meminta tempat akan diadakannya Topeng Kaleng

ini kepada RT dan untuk pembayaran kesenian ini, Topeng perempuan dan pemain lain meminta uang kepada rumah-rumah seiklasnya. Biasanya pula setelah akhir acaranya dimintain uang kepada penonton hal ini tidak ada paksaan. Terdapat pula ember cat bekas sebagai salah satu nilai ekonomis agar tidak keluar pengeluaran berlebihan.

d) Nilai Sosial

Nilai sosial dalam kesenian Topeng Kaleng adalah sebuah sindiran dalam cerita agar kita selalu hidup rukun dan baik terhadap lingkungan sosial. Nilai sosial dalam hal ini juga memicu kekompakan masyarakat saat harus bergotong royong dalam memberikan sumbangan.

e) Nilai Edukasi

Nilai edukasi yang terkandung dalam kesenian Topeng Kaleng ini yaitu sebagai pendidikan kepada anak zaman sekarang agar mereka mampu meneruskan kesenian ini dengan tembang, tarian dan teater yang pengajaran di sekolah pun ini dipelajari. Selain itu anak diajak untuk mampu menganalisis nilai moral yang terkandung dari alur cerita yang dibawakan.

KESIMPULAN

Kesenian Topeng Kaleng ini dilaksanakan jika ada acara hajatan sebagai hiburan jika pemilik hajatan ingin memanggil kesenian ini tampil dalam hajatannya. Selain itu pula, jika setelah lebaran Idul Fitri tim Topeng Kaleng mengadakan kesenian ini di setiap kampung dengan berpindah-pindah lokasi, dan dalam hal ini pihak Topeng Kaleng keliling kampung untuk meminta sumbangan seiklasnya untuk acara kesenian Topeng Kaleng ini terlaksana. Pelaksanaan Topeng Kaleng ini terdiri dari tatalu, nembang, tarian dan teater. Semua dipadukan dan dikemas dengan kreatif oleh para pemain kesenian Topeng Kaleng. Alat yang digunakan dalam kesenian Topeng Kaleng adalah kenong, gendang, gong kecil, saron, dan ember bekas cat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Topeng Kaleng adalah nilai seni, nilai sejarah, nilai ekonomi, nilai sosial, dan nilai edukasi.

REFERENSI

- Arni, Chairul. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Mencoliak Anak pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 5(2). 172-188.
- Asmara, Ranga. (2016). Eksplorasi Fungsi dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tindak Tutur Melarang di Kalangan Penutur Bahasa Jawa Dialek Standar. *Jurnal transformatika*. 12(1), 28-43.
- Banoe, Pano. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dedi, Sutedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora. Utama Press.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosif, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997).
- Febrianti, Binar. (2018). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat Burung Arue dan Burung Talokot. *Jurnal Sirok Bastra*. Vol 6 (2), 171-184.

- Gusnetti, dkk. (2015). Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 (2), 183-192.
- Hartanto, Bagus Hadi. (2022). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Provinsi Banten Sebagai Upaya Mengembangkan Sejarah Kebudayaan Banten. *Jurnal Bastrindo*. 3(1), 14-27.
- Irianto, Agus Maladi. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Jurnal NUSA*. 12(1), 90-100.
- Jayanti, I Gusti Ngurah, dkk. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan di Bali. *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*. 22(2), 127-135.
- Muazaroh, Lailil Muazaroh. (2021). Eksistensi Kesenian Besutan sebagai Identitas Budaya Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(2), 206-215.
- Nurhayati, Ai. (2013). “Kesenian Topeng Kaleng Sinar Asmara Eloy Group di Desa Tegalsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang”. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratih, Dewi. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal UNY Istorla*. 15:(1), 54-56.
- Sahadi. (2019). Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 6(4), 315-326.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*. 1(2), 144-159.
- Waskurba. (2020) “Analisis Konsep Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”. Skripsi. Lombok Timur: Universitas Muhammadiyah Mataram.